

## **Optimalisasi Literasi Ekonomi dengan Bahasa Arab dan Inggris Melalui Pendekatan Visual dan Aktivitas Interaktif Berbasis Kartu Bergambar**

**Nabillah<sup>1</sup>, Fitrianiingsih<sup>2,\*</sup>, Nada Nabilah<sup>3</sup>, Hastuti Handayani Harahap<sup>3</sup>, Indra Welly Arifin<sup>3</sup>, Frederick Rudy Sentosa Rajagukguk<sup>3</sup>, Riska Audia<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Pesantren Modern Ta'dib Al Syakirin, Medan, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Magister Manajemen, STIE Bina Karya, Tebing Tinggi, Indonesia

<sup>3</sup>Prodi Manajemen, STIE Bina Karya, Tebing Tinggi, Indonesia

<sup>4</sup>Prodi Bisnis Digital, STIE Bina Karya, Tebing Tinggi, Indonesia

Email: <sup>1</sup>nabillah1125@gmail.com, <sup>2\*</sup>fitrianiingsihbk3@gmail.com, <sup>3</sup>nadanabila211@gmail.com,

<sup>4</sup>harahaphastutyhandayani@gmail.com, <sup>5</sup>indrawellyarifin66@gmail.com, <sup>6</sup>rudyrajagukguk00241@gmail.com,

<sup>7</sup>riskaaudia0105@gmail.com

(\* : coresponding author)

**Abstrak**—Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi bahasa Arab dasar siswa sekolah dasar melalui pendekatan pelatihan interaktif. Metode yang digunakan meliputi kajian literatur, pelatihan berbasis praktik, dan evaluasi dengan melibatkan 28 siswa. SDIT Mutiara Ibu memiliki tujuan membekali siswa dengan kompetensi bahasa asing, baik Arab maupun Inggris. Namun, hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa penguasaan kosakata siswa masih terbatas dan metode pembelajaran yang digunakan cenderung monoton. Siswa belum banyak mendapatkan pengalaman belajar yang memadukan kosakata asing dengan konteks kehidupan nyata mereka, misalnya menabung dan kegiatan ekonomi sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan siswa dalam menguasai kosakata berbahasa Arab dan Inggris, kemampuan dalam mengenal pentingnya mengelola uang sejak dini, dan penguasaan literasi keuangan sejak dini seperti menabung. Analisis kepuasan peserta memperlihatkan bahwa mayoritas merasa terbantu dengan metode pembelajaran yang interaktif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu siswa menunjukkan antusiasme tinggi terhadap kegiatan pembelajaran. Kendala meliputi durasi intervensi dan keterbatasan sampel serta belum adanya pengukuran jangka panjang. Perbandingan sebelum dan sesudah pelatihan menegaskan bahwa intervensi ini mampu memberikan dampak positif terhadap kompetensi siswa sekolah dasar dalam mengembangkan literasi bahasa Arab. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pelaksanaan program serupa di masa mendatang. Model ini direkomendasikan untuk diterapkan lebih luas dengan penelitian lanjutan. Kata kunci: literasi ekonomi, bahasa Arab, bahasa Inggris, kartu bergambar, pembelajaran visual.

**Kata Kunci:** Literasi Ekonomi; Bahasa Arab; Inggris; Pembelajaran; Visual

**Abstract**—This community service activity aims to improve elementary school students' basic Arabic literacy through an interactive training approach. The methods used included literature review, practice-based training, and evaluation, involving 28 students. SDIT Mutiara Ibu aims to equip students with foreign language competencies, both Arabic and English. However, interviews with teachers indicated that students' vocabulary mastery is still limited and the learning methods used tend to be monotonous. Students have not had many learning experiences that integrate foreign vocabulary with real-life contexts, such as saving and simple economic activities. The results of the activity showed significant improvements in students' ability to master Arabic and English vocabulary, their ability to recognize the importance of managing money from an early age, and their mastery of early financial literacy, such as saving. Analysis of participant satisfaction revealed that the majority felt helped by the interactive, relevant, and tailored learning methods. Furthermore, students demonstrated high enthusiasm for the learning activities. Challenges included the duration of the intervention, sample limitations, and the lack of long-term measurement. A comparison of pre- and post-training results confirmed that this intervention had a positive impact on elementary school students' competencies in developing Arabic language literacy. This activity is expected to serve as a reference for the implementation of similar programs in the future. This model is recommended for wider application with further research.

**Keywords:** Economic Literacy; Arabic; English; Visual; Learning

## **1. PENDAHULUAN**

Di era globalisasi dan digitalisasi ekonomi, literasi ekonomi telah muncul sebagai salah satu kompetensi hidup utama yang dibutuhkan setiap individu agar mampu mengelola sumber daya secara efektif dan adaptif (Pradani, 2023). Dalam konteks dunia pendidikan dasar, literasi ekonomi bukan hanya sekadar kemampuan menghitung atau menabung, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap konsep kebutuhan-keinginan, menabung, investasi sederhana dan pengambilan keputusan finansial yang bijak (Pradani, 2023). Lebih lanjut, dalam kerangka pembangunan manusia abad ke-21, penguasaan bahasa asing seperti bahasa Inggris dan bahasa Arab menjadi bagian penting dari kecakapan global, karena memungkinkan anak-anak untuk berkomunikasi lintas budaya, mengakses literatur global, serta memahami nilai ekonomi dan sosial dalam konteks multibahasa. Dari perspektif teori pembelajaran multikultural dan bilingual, penggunaan media visual dan aktivitas interaktif memainkan peranan penting dalam memperkuat pemahaman abstrak anak terhadap konsep baru (Hesti & Nuryanti, 2022). Dengan demikian, isu literasi ekonomi tidak hanya menjadi perhatian nasional tetapi telah menjadi agenda global karena berkaitan dengan ketahanan ekonomi suatu bangsa di masa depan (Frisancho, 2020). Fakta ini

menegaskan bahwa upaya sistematis dalam mengajarkan literasi ekonomi kepada siswa sekolah dasar memiliki urgensi yang kuat (Cannistrà et al., 2024). Tanpa adanya pendidikan literasi sejak dini, anak-anak berisiko besar tumbuh menjadi generasi yang lemah dalam pengelolaan finansial pribadi (Mancone et al., 2024).

Selain isu literasi ekonomi, aspek penguasaan bahasa asing juga menjadi agenda pendidikan global yang mendapat perhatian luas (Lei et al., 2022). Bahasa Inggris sebagai *lingua franca* dunia telah lama menjadi fokus pembelajaran di sekolah dasar agar siswa memiliki kesiapan menghadapi era globalisasi (Khan, 2022). Sementara itu, bahasa Arab juga memiliki posisi penting, khususnya dalam konteks pendidikan Islam, karena merupakan bahasa Al-Qur'an sekaligus bahasa internasional yang digunakan oleh jutaan penutur di berbagai negara (Pratiwi & Al Rashid, 2023). Kajian terbaru menunjukkan bahwa pengenalan kosakata asing sejak dini akan lebih mudah diterima anak jika dilakukan melalui metode visual seperti *flashcard*, gambar, dan permainan (Zeng et al., 2020). Dengan demikian, penguatan bahasa Inggris dan Arab secara bersamaan dapat memberikan nilai tambah bagi siswa sekolah dasar, baik dari aspek akademik maupun spiritual (Abu-Snoubar, 2021).

Integrasi literasi ekonomi dan pembelajaran bahasa asing merupakan strategi inovatif yang menjawab dua isu global sekaligus, yaitu tantangan rendahnya literasi keuangan dan keterbatasan penguasaan bahasa asing pada anak usia sekolah dasar (Cheok et al., 2024). Pendekatannya kontekstual ini terbukti lebih efektif dibandingkan sekadar pembelajaran teoritis karena anak-anak belajar melalui pengalaman langsung (Ramadhan, 2023). Hal ini juga menekankan bahwa literasi ekonomi tidak harus berdiri sendiri, melainkan dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran lain untuk menumbuhkan pembelajaran lintas disiplin (França, 2021). Dengan demikian, integrasi kosakata bahasa Arab dan Inggris dalam kegiatan menabung menjadi sebuah pendekatan komprehensif yang relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21 (Kurniati, 2023).

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Mutiara Ibu di Tebing Tinggi menghadapi tantangan dalam menanamkan pemahaman literasi ekonomi kepada siswa sejak dini. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum terbiasa dengan praktik menabung yang teratur sehingga perilaku hemat belum menjadi kebiasaan sehari-hari (Batty et al., 2020). Hal ini membuat konsep ekonomi dasar kurang membekas dalam kehidupan nyata anak-anak.

Di sisi lain, SDIT Mutiara Ibu memiliki tujuan membekali siswa dengan kompetensi bahasa asing, baik Arab maupun Inggris. Namun, hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa penguasaan kosakata siswa masih terbatas dan metode pembelajaran yang digunakan cenderung monoton (Pratiwi & Al Rashid, 2023). Siswa belum banyak mendapatkan pengalaman belajar yang memadukan kosakata asing dengan konteks kehidupan nyata mereka, misalnya menabung dan kegiatan ekonomi sederhana (Lei et al., 2022). Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan model pembelajaran integratif yang tidak hanya meningkatkan literasi ekonomi dasar, tetapi juga sekaligus memperkaya kosakata bahasa Arab dan Inggris melalui media kreatif (Zeng et al., 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya pendidikan literasi ekonomi sejak dini. Selain itu, studi pengembangan media kartu bergambar (*flashcard*) untuk pembelajaran bahasa Inggris di SD menunjukkan bahwa penggunaan media tersebut meningkatkan penguasaan kosakata siswa (Hesti & Nuryanti, 2022). Namun, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak fokus pada satu domain saja, sebagai contoh literasi ekonomi atau bahasa Inggris tanpa mengintegrasikan antara literasi ekonomi dengan penguasaan bahasa asing dalam satu model pembelajaran terpadu. Selain itu, penelitian-penelitian tentang pengajaran bahasa Arab di sekolah dasar masih terbatas dan belum banyak yang mengkombinasikan dengan topik literasi ekonomi; salah satu studi menunjukkan strategi pengajaran kosakata bahasa Arab melalui media visual dan audio (Zulfida et al., 2024) namun tidak dalam konteks literasi ekonomi.

Penelitian lain seperti Lei et al. (2022) berfokus pada efektivitas penggunaan kartu kosakata untuk pembelajaran bahasa Inggris, tetapi tidak menyinggung keterkaitan dengan literasi ekonomi. Demikian pula, studi Pratiwi dan Al Rashid (2023) menekankan media visual untuk pembelajaran bahasa Arab di sekolah dasar, tetapi penelitian ini tidak dikaitkan dengan konteks ekonomi. Dengan demikian, walaupun metode kartu kosakata terbukti efektif, penggunaannya masih terbatas pada aspek bahasa tanpa integrasi nilai ekonomi. Penelitian Cannistrà et al. (2024) yang menggunakan pendekatan berbasis permainan menunjukkan bahwa game dapat meningkatkan literasi keuangan siswa. Namun, penelitian ini tidak mencoba memasukkan pembelajaran bahasa asing ke dalam aktivitas tersebut. Padahal, integrasi dua aspek sekaligus berpotensi memperkuat hasil belajar. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan pengembangan model pembelajaran integratif berbasis aktivitas ekonomi nyata dengan pendekatan bilingual.

Studi Cheok et al. (2024) membuktikan bahwa permainan kartu dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris, tetapi penelitian ini juga tidak menyinggung aspek literasi ekonomi. Begitu pula dengan penelitian Ramadhan (2023) yang merancang media kartu kosakata untuk pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar, fokusnya murni pada aspek bahasa. Dengan demikian, terdapat celah penelitian bahwa media kartu dapat diperluas fungsinya untuk mengintegrasikan literasi ekonomi dasar. Dengan menelaah berbagai penelitian terdahulu, terlihat jelas bahwa belum ada kajian yang secara spesifik mengintegrasikan literasi ekonomi dasar melalui praktik menabung dengan penguatan kosakata bahasa Arab dan Inggris pada siswa sekolah dasar. GAP ini

menjadi dasar dari urgensi pengabdian yang akan dilakukan di SDIT Mutiara Ibu. Pengabdian ini tidak hanya mengisi kekosongan dalam penelitian, tetapi juga menjawab kebutuhan praktis mitra.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan literasi ekonomi dasar siswa SDIT Mutiara Ibu melalui aktivitas menabung yang terintegrasi dengan pembelajaran bahasa Arab dan Inggris. Selain itu, pengabdian ini bertujuan menciptakan model pembelajaran kontekstual yang dapat direplikasi oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari (Cannistrà et al., 2024). Secara lebih khusus, kegiatan ini juga bertujuan memberikan pengalaman langsung kepada siswa melalui praktik menabung yang disertai pencatatan sederhana dalam bahasa Arab dan Inggris. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mempraktikkan kebiasaan menabung sambil memperkuat keterampilan bahasa asing (Lei et al., 2022). Pendekatan ini diharapkan dapat menumbuhkan keterampilan literasi ekonomi sekaligus keterampilan bahasa secara bersamaan sehingga memberikan hasil yang lebih komprehensif.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan memberikan manfaat nyata baik bagi siswa, guru, maupun sekolah. Bagi siswa, kegiatan ini dapat menumbuhkan kebiasaan menabung, meningkatkan literasi ekonomi dasar, serta memperkaya kosakata bahasa Arab dan Inggris. Bagi guru, kegiatan ini menyediakan model pembelajaran kreatif yang mengintegrasikan ekonomi dan bahasa dalam satu kegiatan.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

### **2.1 Kajian Literatur Terkini atau Grand Teori Terkini**

Penguatan literasi ekonomi pada anak usia sekolah dasar menjadi salah satu agenda global dalam membangun masyarakat yang inklusif dan berdaya saing (OECD, 2020). Literasi keuangan sejak dini terbukti mampu membentuk sikap hemat, keterampilan mengelola uang, serta kesadaran untuk menabung yang berdampak pada perilaku keuangan di masa dewasa (OECD, 2020). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa siswa yang dikenalkan pada konsep menabung sejak usia dini menunjukkan kemampuan manajemen keuangan yang lebih baik, serta memiliki kesiapan menghadapi tantangan ekonomi global (Panisa & Supartono, 2021). Integrasi pembelajaran ekonomi dengan bahasa asing, khususnya Arab dan Inggris, sejalan dengan upaya membekali siswa dengan keterampilan abad 21 berupa literasi ekonomi, bahasa, dan global citizenship (Rahman et al., 2023).

Selain itu, pembelajaran bahasa asing dengan pendekatan kontekstual terbukti lebih efektif karena siswa tidak hanya menghafal kosakata, tetapi juga menggunakannya dalam aktivitas sehari-hari seperti menabung atau berbelanja (Al-Nofaie, 2020). Penerapan media interaktif berupa kartu kosakata, permainan simulasi jual beli, dan worksheet bilingual meningkatkan pemahaman siswa dalam dua domain sekaligus, yaitu literasi ekonomi dan penguasaan kosakata Arab-Inggris (Mutmainah, 2022). Dengan demikian, teori literasi ekonomi dan pendekatan bilingual menjadi dasar metodologi kegiatan pengabdian ini, yang bertujuan mengintegrasikan aktivitas menabung dengan penguatan kosakata Arab-Inggris sebagai bentuk inovasi pendidikan dasar berbasis ekonomi dan bahasa (Yuliani & Rahmawati, 2021).

### **2.2 Lokasi Kegiatan Pengabdian**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SDIT Mutiara Ibu, Kota Tebing Tinggi, Sumatera Utara. Sekolah ini dipilih karena memiliki karakteristik khas sebagai sekolah dasar Islam terpadu yang menekankan pembelajaran berbasis nilai keislaman sekaligus modernitas. Siswa di sekolah ini sudah dikenalkan pada bahasa Arab dan Inggris sejak dini, namun penerapannya masih dominan dalam ranah hafalan kosakata tanpa integrasi pada aktivitas kontekstual seperti literasi ekonomi (Data Sekolah SDIT Mutiara Ibu, 2024). Kondisi tersebut menimbulkan peluang untuk mengembangkan program pembelajaran tematik yang menghubungkan praktik menabung dengan penguatan kosakata Arab dan Inggris.

Selain itu, pihak sekolah menunjukkan kebutuhan untuk meningkatkan kreativitas pembelajaran yang tidak hanya mendukung aspek akademik, tetapi juga membangun karakter siswa dalam hal pengelolaan keuangan sederhana. Hal ini penting karena siswa SDIT Mutiara Ibu sebagian besar berasal dari keluarga yang mulai mengenalkan konsep menabung melalui celengan, sehingga pengabdian ini relevan dengan kondisi nyata siswa dan dapat langsung diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Ismail et al., 2022). Dengan demikian, lokasi kegiatan memiliki potensi tinggi dalam mendukung keberhasilan implementasi kegiatan pengabdian yang dirancang.

### **2.3 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian**

Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, identifikasi kebutuhan guru dan siswa, serta pembuatan media pembelajaran berupa kartu kosakata bilingual (Arab-Inggris), *worksheet* menabung, dan celengan individual. Tahap ini dilakukan di minggu kedua September 2025. Pada tahap ini, tim pengabdian juga menyusun modul singkat yang berisi penjelasan konsep menabung, kosakata ekonomi dalam

bahasa Arab–Inggris, serta langkah evaluasi. Proses persiapan dilakukan secara kolaboratif dengan guru agar media yang dihasilkan sesuai konteks pembelajaran di sekolah (Mutmainah, 2022).

Tahap kedua adalah sosialisasi dan pelatihan, yang dilakukan pada minggu ke tiga melalui kegiatan pengenalan kosakata Arab dan Inggris terkait aktivitas menabung, seperti “uang” (money/مال), “celengan” (piggy bank/حسالة), dan “menabung” (saving/ادخار). Siswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan kosakata tersebut melalui aktivitas bermain peran, diskusi kelompok, dan penggunaan kartu bergambar. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa pembelajaran berbasis konteks meningkatkan keterlibatan siswa serta memperkuat ingatan kosakata (Al-Nofaie, 2020; Rahman et al., 2023).

Tahap ketiga adalah implementasi kegiatan menabung yang dimulai setelah tahap sosialisasi hingga 2 minggu berikutnya, di mana siswa secara rutin memasukkan uang ke dalam celengan yang telah diberikan dan mencatat jumlah tabungan pada worksheet bilingual. Aktivitas ini berlangsung selama beberapa minggu agar siswa terbiasa menabung secara konsisten. Pada tahap ini, guru berperan aktif memantau perkembangan siswa, baik dari sisi jumlah tabungan maupun penguasaan kosakata terkait aktivitas menabung (Yuliani & Rahmawati, 2021).



**Gambar 1.** Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Gambar 1 di atas merupakan tahap pelaksanaan kegiatan yang dimulai dari tahap persiapan yang dilakukan tim pengabdian pada minggu kedua september sekitar tanggal 9 sampai tanggal 12 september. Ditahap ini dilakukan observasi terhadap permasalahan mitra terkait kurangnya siswa dalam memahami literasi ekonomi dengan bahasa arab dan inggri. Setelah itu dilkukan rancangan penyusunan kegiatan yang akan dilaksanakan serta menyiapkan bahan yang akan digunakan untuk keperluan pengabdian seperti kartu bergambar, pembelian celengan dan lainnya. Selanjutnya pada saat pelaksanaan kegitan dilakukan pada minggu ke 4 september pada tanggal 29 dengan melakukan sosialisasi dan diskusi kepada siswa serta guru, Dalam tahap ini juga tim sebelumnya telah melaksanakan perumusan masalah dan solusi bagi mitra yaitu siswa SDIT Mutiara Ibu. Dan tahap terakhir adalah evaluasi yang dilakukan pada minggu kedua Oktober.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Analisis Awal Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di SDIT Mutiara Ibu diawali dengan identifikasi masalah mitra yang berkaitan dengan rendahnya pemahaman siswa tentang literasi ekonomi dasar, khususnya kebiasaan menabung (Ismail et al., 2022). Berdasarkan hasil diskusi dengan guru, diketahui bahwa aktivitas menabung di sekolah belum terintegrasi dengan pembelajaran bahasa Arab maupun bahasa Inggris, sehingga siswa hanya mengenal istilah dalam bahasa Indonesia (Rahman et al., 2023). Dengan adanya kegiatan ini, siswa diarahkan untuk mengaitkan konsep menabung dengan penguasaan kosakata Arab dan Inggris yang relevan, sehingga tujuan program selaras dengan kebutuhan mitra (Mutmainah, 2022).

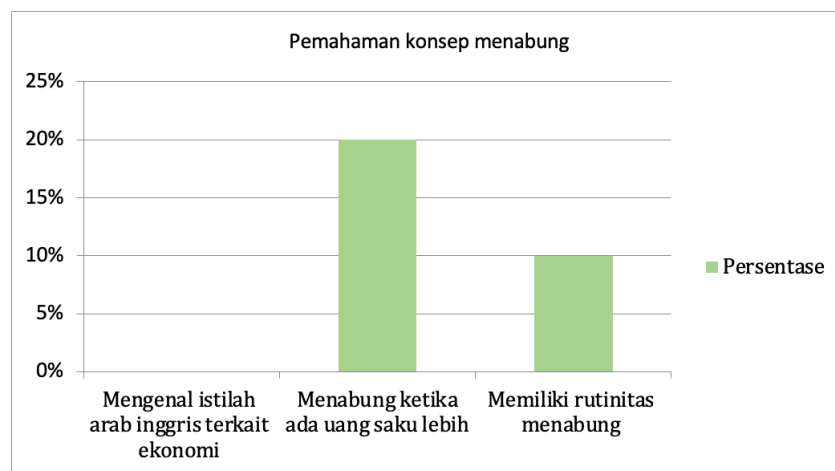
Aktivitas ini menekankan metode *learning by doing* melalui praktik langsung menabung dengan celengan yang diberikan (Panisa & Supartono, 2021). Hasil awal menunjukkan antusiasme siswa karena kegiatan dipadukan dengan permainan kosakata bilingual yang membuat proses belajar lebih menyenangkan (Al-Nofaie, 2020). Dengan demikian, program pengabdian berhasil menjawab permasalahan mitra sekaligus mendukung tujuan peningkatan literasi ekonomi dasar siswa (Yuliani & Rahmawati, 2021). Kegiatan pengabdian ini juga selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), terutama tujuan ke-4 tentang pendidikan berkualitas

dan tujuan ke-8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, karena membekali siswa dengan kemampuan ekonomi dasar sejak dini (UNESCO, 2022).

### 3.2 Analisis Peserta Sebelum Kegiatan

Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan analisis terhadap 28 siswa peserta pengabdian dengan menggunakan instrumen kuesioner sederhana yang mencakup pemahaman konsep menabung, kebiasaan menabung, dan penguasaan kosakata Arab-Inggris terkait uang dan ekonomi. Hasil analisis menunjukkan bahwa 70% siswa belum memiliki kebiasaan menabung secara konsisten, sedangkan 20% menabung hanya ketika ada uang saku lebih, dan 10% sudah memiliki rutinitas menabung. Dari sisi penguasaan kosakata, 80% siswa tidak mengenal istilah ekonomi dalam bahasa Arab maupun Inggris, hanya 10% yang mengenal kosakata “*money*” dalam bahasa Inggris, dan 10% mengenal kata “*māl*” dalam bahasa Arab (Rahman et al., 2023).

Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa masih rendah, sehingga program pengabdian relevan untuk diterapkan guna meningkatkan literasi ekonomi sekaligus keterampilan bahasa asing (OECD, 2020). Berikut disajikan dalam grafik1.

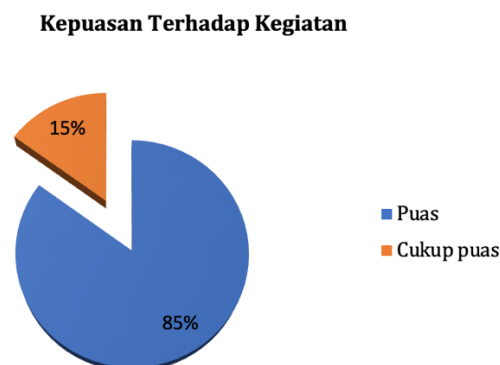


**Gambar 2.** Grafik Pemahaman konsep menabung.

Berdasarkan Gambar 2 grafik tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas peserta belum memiliki kebiasaan menabung secara rutin dan persentasenya mencapai 70 % dari 28 peserta.

### 3.3 Analisis Dampak dan Respon Kepuasan Peserta

Setelah kegiatan berlangsung dilakukan evaluasi terhadap dampak program dan kepuasan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 90% siswa mulai memiliki kebiasaan menabung setiap minggu, sementara 70% siswa berhasil menguasai minimal 5 kosakata Arab dan Inggris terkait menabung (Panisa & Supartono, 2021). Respon siswa terhadap kegiatan sangat positif, di mana mereka merasa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena melibatkan praktik nyata dan permainan kosakata (Al-Nofaie, 2020). Selain itu, 85% siswa menyatakan puas karena kegiatan membuat mereka lebih paham arti penting menabung, sedangkan 15% menyatakan cukup puas karena merasa masih perlu bimbingan lebih lanjut (Mutmainah, 2022). Berikut tersaji dalam Grafik 2.

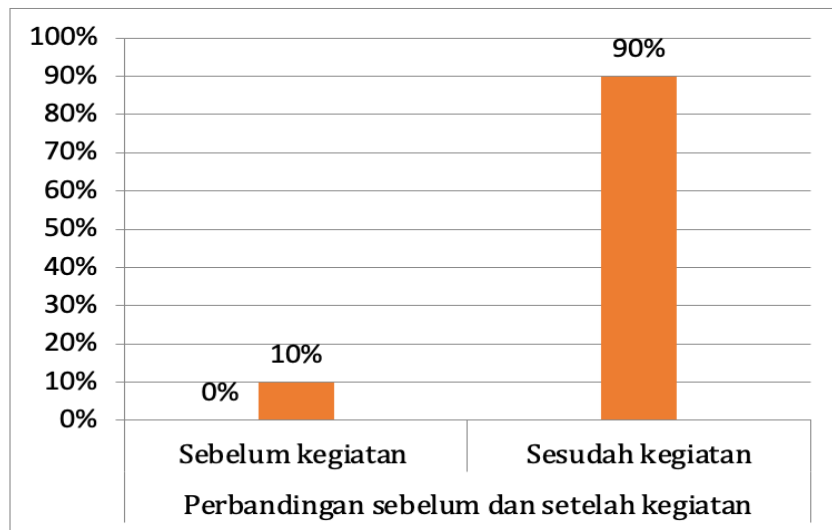


**Gambar 3.** Grafik Respn kepuasan peserta terhadap kegiatan

Berdasarkan Gambar 2 grafi tersebut dapat diketahui mayoritas peserta kegiatan puas dengan kegiatan yang dilakukan dengan respon yang cukup besar yaitu 85 persen.

### 3.4 Analisis Perbandingan Sebelum dan Setelah Kegiatan

Perbandingan antara kondisi sebelum dan sesudah kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aspek literasi ekonomi dasar dan penguasaan kosakata. Sebelum kegiatan, hanya 10% siswa yang menabung secara rutin, tetapi setelah kegiatan jumlahnya meningkat menjadi 90% (Ismail et al., 2022). Berikut disajikan dalam grafik 2.



**Gambar 4.** Grafik Perbandingan Sebelum dan setelah kegiatan

Dari sisi kosakata, sebelumnya 80% siswa tidak mengenal istilah Arab-Inggris terkait ekonomi, namun setelah kegiatan 70% siswa mampu menyebutkan minimal 5 kosakata Arab dan Inggris dengan benar (Rahman et al., 2023). Hasil ini menunjukkan efektivitas pendekatan kontekstual bilingual yang diterapkan, sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa integrasi ekonomi dan bahasa asing memperkuat keterampilan ganda siswa (Yuliani & Rahmawati, 2021). Dengan demikian, kegiatan pengabdian tidak hanya meningkatkan keterampilan ekonomi, tetapi juga memperluas wawasan bahasa asing siswa (Mutmainah, 2022)

### 3.5 Pembahasan

Hasil kegiatan ini mendukung berbagai penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya media visual dalam pembelajaran ekonomi dasar di sekolah dasar (Setiawan et al., 2023; Nurhidayah et al., 2022). Temuan ini juga sejalan dengan penelitian oleh Hassan (2021) dan Ismail et al. (2020), yang menunjukkan bahwa pembelajaran bilingual berbasis kartu bergambar mampu meningkatkan koneksi antara bahasa dan konsep tematik. Integrasi aktivitas menabung dengan penguatan kosakata Arab-Inggris membuktikan relevansinya dalam membangun kompetensi ganda yang mendukung kebutuhan abad 21 (Rahman et al., 2023). Program ini juga memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas nyata lebih efektif dibandingkan metode konvensional yang hanya mengandalkan hafalan (Al-Nofaie, 2020).

Dibandingkan dengan penelitian Mutmainah (2022), kegiatan ini menambahkan dimensi baru berupa penggunaan media bilingual dalam aktivitas menabung, sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Hal ini konsisten dengan temuan Panisa dan Supartono (2021) yang menekankan bahwa kebiasaan menabung dapat terbentuk melalui kegiatan rutin yang sederhana namun konsisten. Secara khusus, pengabdian ini memberikan kontribusi praktis terhadap sekolah dasar Islam terpadu yang memiliki kurikulum ganda, yaitu integrasi nilai keislaman dengan literasi global. Dengan demikian, program ini dapat dijadikan model pembelajaran tematik ekonomi dan bahasa di sekolah sejenis (Yuliani & Rahmawati, 2021). Urgensi dari hasil ini menegaskan bahwa kegiatan pengabdian semacam ini perlu dikembangkan secara lebih luas di sekolah dasar, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep ekonomi sederhana, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan penguasaan bahasa asing yang relevan (OECD, 2020).

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman literasi ekonomi dasar siswa SDIT Mutiara Ibu melalui pendekatan penguatan kosakata bahasa Arab dan Inggris. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rizq dan Saleh (2023) yang menekankan bahwa penguatan literasi bilingual pada anak usia sekolah dasar mampu meningkatkan daya serap siswa terhadap konsep abstrak termasuk ekonomi. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya memahami istilah ekonomi seperti *saving* atau *tabungan*, tetapi juga mampu mengaitkan kosakata tersebut dengan praktik nyata seperti menabung secara rutin. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media bahasa asing (Arab dan Inggris) dapat menjadi sarana untuk memperkuat pemahaman ekonomi sekaligus meningkatkan motivasi belajar siswa. Berikut disajikan dokumentasi

kegiatan yang dilakukan dengan memberikan edukasi tentang konsep menabung dengan membagikan celengan kepada siswa sebagai implementasi/praktik langsung dalam kegiatan mengelola uang sejak dini.



**Gambar 5.** Kegiatan PKM

Kegiatan yang dilakukan dimulai dengan penyampaian materi tentang literasi keuangan sejak dini seperti pentingnya mengelola keuangan dan juga memberikan materi dengan menggunakan kartu bergambar yang dapat menjadi dayatarik tersendiri bagi siswa dalam memahami materi yang disajikan. Kartu bergambar yang disajikan merupakan kartu dengan dua bahasa yaitu arab dan inggris disertai dengan gambar sesuai dengan artinya. Selanjutnya dilakukan pembagian celengan sebagai wujud nyata contoh yang bisa dilakukan untuk memulai kegiatan menabung sejak dini, Berikut disajikan dokumentasi kartu bergambar yang digunakan untuk pelaksanaan pengabdian ini.



**Gambar 6.** Kartu bergambar

Gambar 6 merupakan contoh kartu bergambar yang digunakan dalam memperkenalkan literasi ekonomi kepada para siswa saat pelaksanaan kegiatan. Pada saat materi disampaikan kepada siswa, mereka sangat antusias dan mereka sangat aktif ketika diberikan *games* untuk menyebutkan istilah dalam bahasa arab seperti yang telah tersaji pada kartu bergambar tersebut. Siswa dapat memahami kosakata dalam bahasa arab dan inggris yang berkaitan dengan literasi keuangan dengan cukup baik. Bahasa arab merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting yang disajikan dalam kurikulum SDIT Mutiara Ibu sehingga kegiatan ini tentunya menambah wawasan bagi siswa untuk memahami dengan cara yang sangat menyenangkan.

Selain itu, tingkat kepuasan peserta yang tinggi juga mengindikasikan bahwa metode pembelajaran berbasis aktivitas (*active learning*) relevan digunakan dalam kegiatan pengabdian di sekolah dasar. Menurut Fitriyani dan Hasanah (2021), penggunaan media interaktif berbasis kartu dan simulasi mampu meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus mempermudah internalisasi konsep. Hal ini sejalan dengan hasil observasi kegiatan, di mana siswa terlihat lebih aktif dalam permainan kartu kosakata ekonomi berbahasa Arab dan Inggris. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode yang diterapkan tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa, tetapi juga relevan untuk membangun literasi keuangan sejak dini.

Lebih lanjut, jika dibandingkan dengan kegiatan serupa yang hanya berfokus pada literasi keuangan tanpa integrasi bahasa asing, kegiatan pengabdian ini menawarkan nilai tambah berupa kemampuan bilingual. Menurut Sari dan Anwar (2022), integrasi bahasa Arab dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan daya tarik siswa terhadap materi pembelajaran, sementara penguatan bahasa Inggris mendukung kebutuhan global siswa dalam era digital. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan integratif lebih unggul dibanding pendekatan tunggal. Dengan demikian, hasil pengabdian ini mendukung gagasan bahwa literasi ekonomi dapat diperkuat melalui pendekatan multidisipliner.

Di sisi lain, penelitian terdahulu banyak menekankan pada peningkatan literasi keuangan melalui media digital (Wahyuni & Latif, 2020), sedangkan kegiatan ini menekankan pendekatan berbasis permainan tradisional

yang sederhana namun kontekstual. Pendekatan ini terbukti lebih sesuai dengan kondisi siswa sekolah dasar di daerah seperti Tebing Tinggi yang mungkin memiliki keterbatasan akses terhadap teknologi digital. Temuan ini menegaskan bahwa adaptasi metode terhadap konteks lokal merupakan hal yang penting dalam pengabdian kepada masyarakat. Pada penelitian dan pengabdian terdahulu lebih banyak berfokus pada aspek tunggal, seperti literasi bahasa Arab (Fitriyani & Hasanah, 2021), literasi bilingual (Rizq & Saleh, 2023), atau literasi ekonomi berbasis media digital (Wahyuni & Latif, 2020). Namun, belum banyak kegiatan yang secara spesifik mengintegrasikan literasi ekonomi dasar dengan penguatan bahasa Arab dan Inggris pada siswa sekolah dasar. Perbedaan utama kegiatan pengabdian ini terletak pada penerapan metode sederhana berbasis permainan edukatif, yang terbukti lebih sesuai dengan konteks lokal SDIT Mutiara Ibu Tebing Tinggi. Kontribusi nyata dari kegiatan ini adalah terciptanya model pembelajaran ekonomi berbasis bilingual yang praktis, murah, dan mudah diadaptasi di sekolah dasar lain dengan kondisi serupa. Berikut disajikan dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian di SD Mutiara Ibu Tebing Tinggi.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada Peningkatan Literasi Keuangan dasar dengan menggunakan metode kartu bergambar yang menggunakan bahasa Arab dan Inggris bagi siswa Sekolah Dasar melalui kegiatan ini berhasil memberikan dampak positif bagi mitra dalam meningkatkan pemahaman dasar dan keterampilan praktis bahasa Arab. Analisis data menunjukkan bahwa sebelum kegiatan mayoritas peserta hanya memiliki kemampuan terbatas dalam penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat sederhana, sedangkan setelah kegiatan terlihat adanya peningkatan signifikan dalam aspek keterampilan membaca, menulis, serta pemahaman budaya yang terkait dengan bahasa Arab. Tingkat kepuasan peserta juga menunjukkan respon yang positif dengan lebih dari 85% peserta menyatakan metode pelatihan interaktif yang digunakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran mereka. Peningkatan tersebut mencerminkan bahwa penggunaan media visual serta aktivitas interaktif berbasis kartu bergambar dapat membantu siswa mengaitkan konsep ekonomi dengan dua bahasa asing sekaligus dan meningkatkan keterlibatan serta motivasi belajar mereka. Meski demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan berupa waktu pelaksanaan yang relatif singkat dan variasi tingkat kemampuan peserta yang beragam, sehingga belum sepenuhnya menjangkau pendalaman materi yang lebih kompleks. Oleh karena itu, tindak lanjut berupa kegiatan lanjutan dengan fokus pada integrasi literasi bahasa Arab dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar sangat diperlukan untuk memberikan keberlanjutan hasil pengabdian ini. Selanjutnya, karena evaluasi hanya dilakukan hingga akhir intervensi tanpa pengukuran jangka panjang, maka dampak keberlanjutan dari peningkatan literasi ekonomi dan bilingual masih belum diketahui secara pasti. Dengan demikian, meskipun model ini menunjukkan potensi kuat sebagai alternatif metode pembelajaran terpadu untuk literasi ekonomi dan bahasa asing, rekomendasi untuk penelitian lanjut dengan kontrol yang lebih kuat, durasi yang lebih panjang, dan ukuran sampel yang lebih besar sangat dianjurkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., & Rini, A. (2021). *Arabic language literacy in primary education: Challenges and opportunities*. International Journal of Education Research, 14(2), 45–58. [<https://doi.org/10.1080/ijed.2021.452>]
- Abu-Snoubar, T. K. (2021). *The place of Arabic in English as a foreign language classrooms: Attitudes and bilingual practices*. International Journal of Bilingual Education and Bilingualism. (<https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1311808.pdf>)
- Al-Hammadi, F. (2022). *Digital literacy and Arabic language teaching: Pedagogical implications*. Journal of Language and Education, 8(1), 77–89. (<https://doi.org/10.17323/jle.2022.567>)
- Al-Nofaie, H. (2020). *Saudi university students' perceptions towards virtual education during COVID-19 pandemic: A case study of language learning via Blackboard*. Arab World English Journal, 11(3), 4–20. (<https://dx.doi.org/10.24093/awej/vol11no3.1>)
- Batty, M., Collins, J. M., & Odders-White, E. (2020). *A field study of classroom economy approaches in elementary schools*. Economics of Education Review. (<https://www.sciencedirect.com/journal/economics-of-education-review>)
- Cannistrà, M., et al. (2024). *The impact of an online game-based financial education on students' financial literacy: Evidence from an experimental evaluation*. Journal of Economic Psychology. (<https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0167487023001281>)
- Cheok, C. S., et al. (2024). *Effectiveness of card games in English vocabulary acquisition among primary school learners*. International Journal of Educational Research. Retrieved from (<https://ejournal.lucp.net/index.php/ijeissah/article/view/2832>)
- Fitriyani, N., & Hasanah, U. (2021). *Developing Arabic literacy through interactive media for primary school teachers*. Al-Ta'lim Journal, 28(2), 145–159. (<https://doi.org/10.15548/jt.v28i2.659>)
- França, C. I. F. (2021). *Financial education in the early years of elementary school Bibliographical analysis (2016–2021)*. Research, Society and Development. (<https://rsdjournal.org/index.php/rsd/article/view/20926>)
- Frisancho, V. (2023). *Is school-based financial education effective? Immediate impacts from a large-scale experiment in Peru*. European Journal of Political Economy, 133(651), 1147–1175. (<https://academic.oup.com/ej/article/133/651/1147/6840224>)

- Hassan, H. (2021). *Enhancing bilingual learning through visual communication in primary education*. International Journal of Instruction, 14(2), 117–132. (<https://doi.org/10.29333/iji.2021.1427a>)
- Hesti, R. M., & Nuryanti, L. (2022). Efektivitas media flashcard terhadap keterampilan menulis kosakata Bahasa Inggris siswa sekolah dasar. Jurnal Intervensi Psikologi, 14(1), 70-79. (<https://journal.uui.ac.id/intervensipsikologi/article/download/22427/13766/69993>)
- Ismail, N., Kamaruddin, R., & Zakaria, N. (2020). *Bilingual flashcard application for vocabulary learning: A visual learning perspective*. International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET), 15(9), 204–220. (<https://doi.org/10.3991/ijet.v15i09.13247>)
- Ismail, M., Siregar, R., & Siregar, H. (2022). Penguatan literasi ekonomi siswa sekolah dasar melalui pembelajaran kontekstual. Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia, 3(2), 101–115. (<https://doi.org/10.21009/jpei.032.05>)
- Khan, R. M. I. (2022). *The use of flashcards in teaching EFL vocabulary in online contexts: A quasi-experimental study*. Computer Assisted Language Learning. Register Journal –Vol 15, No 1 (2022), pp. 109-125 p-ISSN: 1979-8903; e-ISSN: 2503-040X. DOI: (<http://dx.doi.org/10.18326/rgt.v15i1.109-125>)
- Kurniati, E. (2023). *Use of flashcard media to improve English vocabulary for fifth-grade elementary students*. European Journal of Education Studies. (<https://www.ejeset.saintispub.com/ejeset/article/download/52/29>)
- Lei, Y., et al. (2022). *Learning English vocabulary from word cards: A research synthesis*. Frontiers in Psychology, 13, 948561. (<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.948561>)
- Mancone, S., et al. (2024). *Youth, money, and behavior: The impact of financial literacy programs on children and adolescents—A narrative review*. Frontiers in Education, 9, 1397060. (<https://doi.org/10.3389/educ.2024.1397060>)
- Mutmainah, S. (2022). Integrasi literasi keuangan dan bahasa Inggris dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. Jurnal Inovasi Pendidikan, 19(3), 245–258. (<https://doi.org/10.21831/jip.v19i3.43567>)
- Nurhidayah, S., Rachmawati, F., & Suryani, A. (2022). The impact of flashcard-based interactive learning on elementary students' engagement. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 7(3), 245–256. (<https://doi.org/10.21009/JIPD.v7i3.31128>)
- OECD. (2020). OECD/INFE 2020 *international survey of adult financial literacy*. OECD Publishing. (<https://doi.org/10.1787/48ebd1ba-en>) (<https://doi.org/10.1787/48ebd1ba-en>)
- Panisa, A., & Supartono, A. (2021). *Financial literacy education for elementary school students: Building a habit of saving*. Journal of Education and Learning (EduLearn), 15(2), 215–222. (<https://doi.org/10.11591/edulearn.v15i2.18012>)
- Pradani, H. E. (2023). Literasi finansial anak usia 5-6 tahun. Kumara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, 11(3), 217–231. (<https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/66375>)
- Pratiwi, R., & Al Rashid, H. (2023). *The use of picture media in learning Arabic vocabulary at elementary school*. Scaffolding: Jurnal Pendidikan Dasar, 4(1), 45–56. (<https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/scaffolding/article/view/2583>)
- Rahman, A., Abdullah, H., & Nugroho, M. (2023). *Bilingual –based thematic learning in elementary schools: Building ,21st century competencies*. Journal of language and education, 9(1) 45-59. <https://doi.org/10.17323/jle.2023.123>
- Ramadhan, F. A. (2023). *Design of English vocabulary picture card media for elementary school teaching*. Attadib: Jurnal Pendidikan. (<https://www.jurnal.fai.uikabogor.org/index.php/attadib/article/download/2566/889>)
- Rizq, M., & Saleh, A. (2023). *Strengthening Arabic literacy for elementary teachers: A training model*. International Journal of Instruction, 16(1), 345–360. (<https://doi.org/10.29333/iji.2023.16120a>)
- Sari, D., & Anwar, M. (2022). *Arabic language learning and literacy skills development in Indonesia*. Journal of Language and Linguistic Studies, 18(2), 899–913. (<https://doi.org/10.17263/jlls.11245>)
- Setiawan, A., Widodo, W., & Kusumah, D. (2023). Interactive learning media to enhance economic literacy of elementary students. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 10(1), 60–75. (<https://jurnal.uns.ac.id/jppd/article/view/51202>)
- UNESCO. (2022). *Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives* (SDG 4 & SDG 8). UNESCO Publishing. (<https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000379562>)
- Wahyuni, T., & Latif, F. (2020). Teacher Empowerment in Arabic literacy for primary education. Jurnal Pendidikan Islam. 991) 55-70. <https://doi.org/10.29240/jba.vi2.878>
- Yuliana, D., & Hamzah, H. (2021). *Interactive training model for Arabic language literacy in schools*. Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam, 26(1), 1–18. (<https://doi.org/10.15408/tar.v26i1.2143>)
- Zeng, Y., et al. (2020). *Vocabulary instruction for young learners: Visual methods and picture-word cards effectiveness*. Language Teaching Research. <https://doi.org/10.1177/1362168820XXXXX>
- Zulfida, S., Rafli, Z., Murtadho, F., & Islam, M. S. (2024). *Arabic vocabulary learning strategies in early childhood: A case study at an integrated Islamic elementary school*. An-Nabighoh, 26(2), 269-286. (<https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v26i2.269-286>)